



INOVASI DALAM PENGEMBANGAN SILABUS: PRINSIP DAN LANGKAH PRAKTIS

Selvira^{1*}, Meyniar Albina²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: selvira0301222080@uinsu.ac.id¹, meyniaralbina@uinsu.ac.id²

Abstract. This study aims to analyze the concept of competency-based syllabus development tailored to the needs of modern education, particularly within the context of the 2013 Curriculum. The research method employed is library research, reviewing various literature sources such as books, journal articles, and educational policy documents. The findings indicate that effective syllabus development must consider principles such as relevance, flexibility, and contextuality, along with structured steps from needs analysis to the formulation of syllabus components. This study is expected to contribute to providing practical guidelines for educators and policymakers in designing innovative and adaptive syllabi.

Keywords: Syllabus development; Principle; Practical Steps.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pengembangan silabus berbasis kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern, khususnya dalam konteks Kurikulum 2013. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research), dengan mengkaji berbagai sumber literatur seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen kebijakan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan silabus yang efektif harus memperhatikan prinsip-prinsip seperti relevansi, fleksibilitas, dan kontekstualitas, serta langkah-langkah yang terstruktur mulai dari analisis kebutuhan hingga penyusunan komponen-komponen silabus. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam menyediakan panduan praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang silabus yang inovatif dan adaptif.

Kata Kunci: Pengembangan silabus; Prinsip; Langkah Praktis.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan sangat bergantung pada kemampuan sekolah dalam mengelola proses pembelajaran, khususnya yang berlangsung di kelas. Dalam kerangka otonomi dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), guru memiliki peran strategis untuk menyusun silabus, memilih strategi pembelajaran, dan merancang evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan (Pane dkk., 2024). Namun, pengembangan silabus yang memenuhi prinsip pembelajaran berbasis kompetensi masih menjadi tantangan, terutama dalam konteks penerapan kurikulum yang dinamis seperti Kurikulum 2013.

Silabus, secara konseptual, adalah rancangan pembelajaran yang mencakup berbagai komponen utama seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, dan evaluasi (Jannah & Ulfah, 2024). Keterpaduan dan keselarasan setiap komponen tersebut sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan relevan. Sayangnya, implementasi silabus sering kali kurang optimal karena keterbatasan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan silabus yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan kurikulum.

Zubaidi (2015) menyatakan bahwa silabus mencakup komponen penting seperti SK, KD, materi pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi, serta harus memenuhi prinsip-prinsip ilmiah, relevan, dan fleksibel. Meski demikian, penelitiannya hanya bersifat

konseptual tanpa implementasi praktis. Ghoni dkk. (2020) menunjukkan bahwa silabus integratif efektif meningkatkan karakter IMTAQ siswa MI Asas Islam, namun terbatas pada konteks sekolah dasar tertentu. Berdasarkan kesenjangan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan silabus berbasis kompetensi secara lebih komprehensif, menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan untuk menghasilkan panduan praktis yang relevan dan adaptif dalam berbagai konteks pendidikan.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan, khususnya dalam menyediakan panduan yang praktis dan aplikatif bagi guru dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research), yang bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan konsep pengembangan silabus berbasis kompetensi dengan merujuk pada berbagai sumber literatur. Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk mengkaji secara mendalam teori, konsep, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan silabus serta penerapannya dalam pembelajaran (Zed, 2003). Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur meliputi buku teks, artikel jurnal, dan laporan penelitian yang mendukung pembahasan pengembangan silabus. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama yang sesuai dengan fokus penelitian.

Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-analitis. Proses analisis meliputi identifikasi, kategorisasi, dan interpretasi data untuk menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip pengembangan silabus diterapkan dalam konteks pendidikan berbasis kompetensi (Saleh, 2017). Hasil analisis ini disintesis untuk menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai langkah-langkah pengembangan silabus yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Silabus

Istilah silabus didefinisikan sebagai “Garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Silabus dapat juga diartikan sebagai rancangan program pembelajaran satu atau kelompok mata pelajaran yang berisi tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, pokok materi yang harus dipelajari siswa serta bagaimana cara mempelajarinya dan bagaimana cara untuk mengetahui pencapaian kompetensi dasar yang telah ditentukan. Jadi, silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran / tema tertentu yang mencakup SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Dengan demikian, silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian. Sebagai rancangan program pembelajaran silabus memuat berbagai macam hal yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, yakni menjawab persoalan tentang:

1. Tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa melalui proses pembelajaran? Pertanyaan ini berkaitan dengan rumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah diterapkan.
2. Materi apa yang harus dipelajari siswa sehubungan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai? Pertanyaan ini berkaitan dengan penentuan pokok-pokok materi yang berhubungan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
3. Bagaimana cara yang dapat dilakukan agar standar kompetensi dan kompetensi dasar itu dapat tercapai? Pertanyaan ini berkaitan dengan penentuan strategi dan metode

pembelajaran, penetapan media pembelajaran yang bermuara pada pengalaman belajar yang harus dilakukan setiap siswa.

4. Bagaimana menentukan keberhasilan siswa dalam pencapaian kompetensi? Pertanyaan ini berkaitan dengan perumusan indikator hasil belajar dan penetapan system evaluasi pembelajaran.

Atas dasar hal tersebut, maka silabus dirancang sesuai dengan standar isi, dan sesuai dengan kondisi setiap sekolah. Dengan demikian, setiap sekolah akan memiliki silabus yang berbeda. Oleh sebab itu, silabus dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik sekolah.

Silabus merupakan salah satu bentuk penjabaran kurikulum. Produk pengembangan kurikulum ini memuat pokok-pokok pikiran yang memberikan rambu-rambu dalam menjawab tiga pertanyaan mendasar dalam pembelajaran, yakni kompetensi yang hendak dikuasai oleh peserta didik, fasilitas yang digunakan peserta didik untuk menguasai kompetensi, dan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi oleh peserta didik. Dari ketiga pertanyaan mendasar tadi, bahwa silabus memuat pokok-pokok kompetensi dan materi, pokok-pokok strategi pembelajaran dan pokok-pokok penilaian (Sanjaya, 2010).

Manfaat Silabus

Silabus sebagai rancangan program memiliki beberapa manfaat penting bagi semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan. Dalam sebuah silabus terdapat hal-hal penting seperti Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pokok-pokok materi termasuk pengalaman belajar dan alat penilaian yang dapat dijadikan acuan beserta alokasi waktu untuk setiap kompetensi yang harus dicapai. Dengan demikian, untuk guru silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran, sebagai pedoman dalam penyelenggaraan suatu proses pembelajaran (Departemen Pendidikan Nasional, 2009).

Untuk para administrator termasuk kepala sekolah, silabus dapat dijadikan rujukan dalam menentukan berbagai kebijakan sekolah seperti penentuan skala prioritas dalam menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan guru menyelenggarakan pembelajaran termasuk dalam merencanakan program kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan guru. Bagi para pengawas, silabus akan bermanfaat untuk melakukan supervise sekolah, misalnya untuk memberikan layanan dan bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan, atau untuk mengobservasi apakah pembelajaran yang dilakukan guru berada pada jalur yang sesuai.

Prinsip Pengembangan Silabus

Untuk memperoleh silabus yang baik, maka dalam penyusunannya perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

1. Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Di samping itu, strategi pembelajaran yang dirancang dalam silabus perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran dan teori belajar (Sanjaya, 2010).

2. Memadai

Cakupan indikator, materi, kegiatan, dan sumber pembelajaran serta sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian KD. Dengan prinsip ini, maka tuntutan kompetensi harus dapat terpenuhi dengan pengembangan materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan. Contoh: jika SK dan KD menuntut kemampuan menganalisis suatu obyek belajar, maka indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan teknik serta instrumen penilaian harus secara memadai mendukung kemampuan untuk menganalisis.

3. Aktual dan Kontekstual

Cakupan indikator, materi pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi. Banyak fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi dan dapat mendukung kemudahan dalam menguasai kompetensi perlu dimanfaatkan dalam pengembangan pembelajaran. Disamping itu, penggunaan media dan sumber belajar berbasis teknologi informasi, seperti komputer dan internet perlu dioptimalkan, tidak hanya untuk pencapaian kompetensi, melainkan juga untuk menanamkan kebiasaan mencari informasi yang lebih luas kepada peserta didik.

4. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan kebutuhan masyarakat. Fleksibilitas silabus ini memungkinkan pengembangan dan penyesuaian silabus dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

5. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Prinsip ini hendaknya dipertimbangkan, baik dalam mengembangkan materi dan kegiatan pembelajaran, maupun penilaiannya. Kegiatan pembelajaran dalam silabus perlu dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik memiliki keleluasan untuk mengembangkan kemampuannya, bukan hanya kemampuan kognitif saja, melainkan juga dapat mempertajam kemampuan afektif dan psikomotornya serta dapat secara optimal melatih kecakapan hidup (life skill).

Pengembang Silabus

Pengembang silabus dilakukan oleh kelompok guru mata pelajaran sejenis pada setiap sekolah atau beberapa sekolah pada kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

1. Disusun secara mandiri oleh kelompok guru mata pelajaran sejenis pada setiap sekolah apabila guru-guru di sekolah yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik peserta didik, kondisi sekolah/madrasah dan lingkungannya.
2. Apabila guru mata pelajaran belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah tersebut.
3. Di SD/MI semua guru kelas, dari kelas I sampai dengan kelas VI, menyusun silabus secara bersama. Di SMP/MTs untuk mata pelajaran IPA dan IPS terpadu disusun secara bersama oleh guru yang terkait.
4. Sekolah/madrasah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, sebaiknya bergabung dengan sekolah/madrasah lain melalui forum MGMP untuk bersama-sama mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dalam lingkup MGMP setempat. Dapat pula mengadaptasi atau mengadopsi contoh model yang dikeluarkan oleh BSNP.
5. Dinas Pendidikan setempat dapat memfasilitasi penyusunan silabus dengan membentuk sebuah tim yang terdiri dari para guru berpengalaman di bidangnya masing-masing.

Langkah-Langkah Pengembangan Silabus

Setiap komponen yang harus disusun dalam sebuah silabus di jelaskan berikut ini :

1. Menentukan Identitas Silabus

Identitas silabus terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester.

Misalnya :

Nama Sekolah :
Mata Pelajaran :
Kelas :
Semester :

Penentuan identitas seperti di atas berfungsi untuk memberikan informasi kepada guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan silabus, misalnya tentang karakteristik siswa, kemampuan awal dan kemampuan prasyarat yang harus dimiliki siswa, dan lain sebagainya.

2. Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi mata pelajaran adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu pula. Pada setiap mata pelajaran, standar kompetensi sudah ditentukan oleh para pengembang kurikulum, yang dapat kita lihat dari Standar isi (SI). Jika sekolah memandang perlu mengembangkan mata pelajaran tertentu misalnya pengembangan kurikulum muatan lokal, maka perlu dirumuskan standar kompetensinya sesuai dengan nama mata pelajaran dalam muatan lokal tersebut.

Kompetensi Dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itulah maka kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi. Dengan demikian, makan dalam perumusan kompetensi dasar, sebaiknya kita bertanya: “kemampuan apa saja yang harus dimiliki siswa agar standar kompetensi dapat dicapai? “. Jawaban dari pertanyaan tersebut kemudian di daftar baik menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat berkisar 5 sampai 6 kemampuan. Seperti halnya dalam standar kompetensi sudah ada dalam Standar isi, dengan demikian tugas pengembang silabus adalah menganalisis standar tersebut. Penetapan kompetensi dasar tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada dalam Standar isi.

Mengkaji SK dan KD mata pelajaran sebagaimana tercantum pada SI, dengan memerhatikan hal-hal berikut :

- a. Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di SI dalam tingkat.
- b. Keterkaitan antara SK dan KD dalam mata pelajaran
- c. Keterkaitan antar KD pada mata pelajaran
- d. Keterkaitan antara SK dan KD antar mata pelajaran

3. Mengidentifikasi Materi Pokok/Materi Pembelajaran

Materi pokok disusun untuk pencapaian tujuan, oleh karenanya materi pokok dipilih sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai. Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan:

- a. Potensi peserta didik
- b. Karakteristik mata pelajaran
- c. Relevansi dengan karakteristik daerah
- d. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik
- e. Kebermanfaatan bagi peserta didik
- f. Struktur keilmuan
- g. Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran
- h. Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan
- i. Relevan dengan alokasi waktu yang tersedia
- j. Merumuskan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah segala aktifitas belajar siswa baik kegiatan fisik, kegiatan nonfisik termasuk kegiatan mental yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar tertentu. Pembelajaran di dalam kelas misalnya melakukan observasi ke suatu objek, mengamati kegiatan tertentu. Melakukan wawancara dengan narasumber, dan lain sebagainya. Berbagai ragam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan kompetensi yang

harus dicapai. Lebih lanjut mengembangkan program pembelajaran dijelaskan dalam bahasan tersendiri.

4. Melakukan Pemetaan Kompetensi

- a. Mengidentifikasi SK, KD, dan materi pembelajaran
- b. Mengelompokkan SK, KD, dan materi pembelajaran
- c. Menyusun SK dan KD sesuai dengan keterkaitan

5. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah:

- a. Disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik (guru), agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- b. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai KD.
- c. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.
- d. Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik, yaitu kegiatan peserta didik dan materi.

6. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Petunjuk dalam merumuskan indikator adalah pertama, indikator dirumuskan dalam bentuk perubahan perilaku yang dapat diukur keberhailannya. Kedua, perilaku yang dapat diukur itu berorientasi pada hasil belajar bukan pada proses belajar. Ketiga, sebaiknya setiap indikator hanya mengandung satu bentuk perilaku.

Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Kata kerja operasional (KKO) indikator dimulai dari tingkatan berpikir mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh, dan dari konkrit ke abstrak (bukan sebaliknya). Kata kerja operasional (KKO) pada KD benar-benar terwakili dan teruji akurasinya pada deskripsi yang ada di kata kerja operasional indikator.

7. Penentuan Jenis Penilaian

Penilaian pencapaian KD peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

8. Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

9. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penulisan buku sumber harus sesuai kaidah yang berlaku dalam Bahasa Indonesia. Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK dan KD serta materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

10. Pengembangan Silabus Berkelanjutan

Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran di kelas, dari sebuah silabus perlu dikembangkan dan dibuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan secara menyeluruh kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, dan strategi pembelajaran serta penilaian yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembekalan kompetensi peserta didik.

Guru dapat mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menentukan bahan ajar dalam berbagai bentuk (Lembar Kerja Siswa, Lembar Tugas Siswa, Lembar Informasi, dan lain-lain), sesuai dengan strategi pembelajaran dan penilaian yang akan digunakan.

SIMPULAN

Pengembangan silabus berbasis kompetensi memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian, silabus yang efektif harus dirancang dengan memperhatikan prinsip-prinsip ilmiah, relevansi, sistematika, fleksibilitas, dan konteks aktual, sehingga mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dan dinamika pendidikan modern. Dalam konteks pengembangan silabus, penting untuk mengintegrasikan langkah-langkah yang mencakup analisis SK dan KD, perumusan indikator pencapaian kompetensi, penyusunan materi pembelajaran, penentuan metode penilaian, serta alokasi waktu dan sumber belajar yang memadai.

Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menghadirkan pendekatan kepustakaan untuk menganalisis berbagai model pengembangan silabus, memperkuat landasan konseptual, dan menyajikan panduan yang dapat diadaptasi oleh pendidik dalam berbagai konteks pendidikan. Temuan ini menegaskan bahwa silabus tidak hanya berfungsi sebagai dokumen perencanaan, tetapi juga sebagai instrumen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengalaman belajar yang terstruktur dan relevan. Dengan demikian, penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan silabus yang lebih inovatif dan adaptif di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan Umum Pengembangan Silabus*.
Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Modul Program Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Kuota 2009*. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
Ghoni, A., Ubaidah, U., & Fatchurrohman, F. (2020). PENGEMBANGAN SILABUS TEMATIK INTEGRATIF. *Al Yasini : Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 5(2), 435-449.
Jannah, M., & Ulfah, M. (2024). IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN SILABUS BERBASIS KOMPETENSI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 01 KELAPA GADING TIMUR.

Journal Education and Government Wiyata, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.71128/e-gov.v2i1.54>

Pane, S. R. A. F., Pohan, S. E., Tumanggor, M. A., & Gusmaneli, G. (2024). PERAN GURU DALAM MEMILIH DAN MENERAPKAN STRATEGI PEMBELAJARAN YANG TEPAT. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier*, 8(4), 124-129.

Saleh, S. (2017). *ANALISIS DATA KUALITATIF*. Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan.

Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran : Teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

Zed, M. (2003). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Zubaidi, A. (2015). MODEL-MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN SILABUS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Cendekia*, 13(1), 108-121. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i1.240>